PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.4, Juni 2025

Dampak Implementasi P5 terhadap Karakter Siswa: Studi Kasus di SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Indah Safira Rahmadilla[1], Nugraha Permana Putra[2], Ivan Dwi Budiyatna[3], Fauziyah E. Jaudi[4], Yudhi Yogaswara[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Muhammadiyah Cirebon
E-mail: safirarahmadilla@gmail.com[1], nugrahapermana1990@gmail.com[2], ivandwi.budiyatna89@gmail.com[3], fejaudi@gmail.com[4], yudhiyogaswara23@gmail.com[5]

Article History:
Received: 12 Juni 2025
Revised: 28 Juni 2025
Accepted: 30 Juni 2025

Keywords: *Profil Pelajar Pancasila, Karakter Siswa, Pendidikan Dasar, Implementasi P5, SD Muhammadiyah*

Abstract: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inovasi kurikulum yang bertujuan membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai luhur Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan dampak awal P5 terhadap pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter siswa, seperti sikap mandiri, religius, gotong royong, dan kepedulian sosial. Kegiatan seperti pembiasaan ibadah, gerakan literasi sekolah, pentas seni, dan bazar kewirausahaan mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam keseharian. Meskipun demikian, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti keterbatasan pemahaman guru dan sarana pendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa P5 memiliki potensi besar dalam memperkuat pendidikan karakter jika didukung oleh pelatihan guru, kolaborasi sekolah, dan kebijakan yang konsisten. Dengan demikian, P5 layak untuk terus dikembangkan sebagai bagian integral dari pembelajaran kontekstual dan transformatif di sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh, bermoral, dan beretika. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kompetensi akademik, melainkan juga penguatan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Menyikapi tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan *Profil Pelajar Pancasila* (P5) sebagai salah satu elemen utama dalam Kurikulum Merdeka untuk membentuk peserta didik yang utuh secara karakter dan kompetensi.

Profil Pelajar Pancasila merupakan representasi ideal peserta didik Indonesia yang memiliki

enam dimensi utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif (Kemendikbudristek, 2021). Proyek P5 ini dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Menurut Trilling dan Fadel (2009), keterampilan abad ke-21 tidak dapat dibangun hanya dengan penguasaan materi, tetapi melalui pengalaman langsung yang menstimulasi kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Dalam konteks ini, P5 menjadi sarana strategis untuk mengembangkan keterampilan tersebut secara seimbang dengan nilai-nilai karakter. Selain itu, pendekatan *experiential learning* seperti yang diterapkan dalam proyek P5 diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak jangka panjang (Kolb, 2015).

Implementasi P5 di tingkat sekolah dasar memiliki urgensi tersendiri karena usia anak SD merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter (Lickona, 1992). Nilai-nilai dasar seperti disiplin, empati, tanggung jawab, dan toleransi seharusnya mulai ditanamkan secara sistematis melalui kegiatan yang konkret dan menyenangkan. Dalam praktiknya, keberhasilan P5 sangat dipengaruhi oleh dukungan ekosistem sekolah, kompetensi guru, serta partisipasi aktif siswa dan orang tua.

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya (Mudipat) merupakan salah satu sekolah yang aktif dan inovatif dalam mengimplementasikan proyek P5. Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, budaya lokal, dan prinsip-prinsip Pancasila melalui berbagai kegiatan, seperti pembelajaran ISUMBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab), gerakan literasi sekolah, program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), serta pentas seni dan bazar kewirausahaan. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa dalam aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Sebagai contoh, kegiatan "Mudipat Children Entrepreneur Fair" menjadi media untuk melatih jiwa kewirausahaan, empati, dan gotong royong. Kegiatan pentas seni dan kultum juga membentuk kepercayaan diri, ekspresi diri, serta penguatan spiritual siswa. Implementasi kegiatan berbasis proyek ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial (Vygotsky, 1978).

Namun, implementasi P5 juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti terbatasnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran berbasis proyek, kendala fasilitas, serta keterbatasan waktu dalam integrasi dengan pembelajaran reguler. Studi dari OECD (2019) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan kepemimpinan sekolah yang visioner agar transformasi kurikulum dapat berhasil.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara deskriptif bagaimana implementasi P5 dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya serta mengidentifikasi dampak awalnya terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan studi kasus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pendidikan karakter berbasis P5, khususnya di jenjang sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam pengembangan kurikulum yang berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi dan dampak awal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena pendidikan secara naturalistik

dan komprehensif, sesuai dengan karakteristik objek yang diteliti (Moleong, 2017). Penelitian ini diawali dengan penentuan fokus, yaitu mengkaji bentuk kegiatan P5, pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap karakter siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan P5 di sekolah, seperti kegiatan ISUMBA, GLS, program 5S, pentas seni, dan bazar P5. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan persepsi terhadap P5. Dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan sekolah, foto, video kegiatan, serta dokumen kebijakan sekolah terkait pelaksanaan P5.

Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (guru, kepala sekolah, dokumen) maupun triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi), sesuai anjuran Patton (2002). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman (2014), yaitu meliputi tiga tahap utama: reduksi data (pemilihan dan penyederhanaan data), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Proses ini dilakukan secara simultan dan berulang untuk memperoleh gambaran utuh mengenai bagaimana P5 diimplementasikan dan memberikan pengaruh terhadap karakter siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya pada bulan Januari 2025, dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang terlibat langsung dalam pelaksanaan P5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter, keterampilan, dan kesadaran sosial siswa. Berdasarkan observasi terhadap kegiatan dan program sekolah terdapat manfaat dan pengaruh P5 seperti meningkatkan kreativitas dan inovasi dengan P5 mendorong siswa berpikir kreatif melalui proyek berbasis praktik, menumbuhkan kolaborasi dan kemampuan sosial, meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab, memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila dan menumbuhkan kesadaran lingkungan dan sosial. Sementara itu setelah dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan P5 tentu memiliki tantangan atau hambatan seperti kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran berbasis proyek, keterbatasan fasilitas pendukung dan waktu pelaksanaan yang terbatas dalam jadwal pelajaran regular. Lalu solusi yang dibutuhkan antara lain seperto pelatihan guru secara berkelanjutan dan kolaborasi antara sekolah, orang tua dan pemerintah dalam menyediakan sumber daya.

Terdapat beberapa program kegiatan siswa yang ada di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya seperti penerapan pembelajaran Al- Islam ke Muhammadiyaan dan Bahasa Arab yang disingkat ISUMBA. Program ISUMBA di SD Muhammadiyah 4 Pucang juga mendukung implementasi P5. Kegiatan-kegiatan seperti penyambutan pagi, TPA bagi peserta didik kelas I-IV meliputi baca tulis Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, kultum, serta penggunaan buku kontrol shalat di rumah, membentuk karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini mencerminkan elemen-elemen utama dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, kebinekaan global, bernalar kritis dan reatif. Untuk memperkuat pembentukan karakter, SD Muhammadiyah 4 Pucang juga menjalankan beberapa program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) siswa membaca buku non-

pelajaran sebelum pelajaran, pojok baca yang tersedia di setiap kelas untuk menumbuhkan minat baca, sekolah ramah anak untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta gerakan 5S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun sebagai budaya interaksi harian.

SD Muhammadiyah 4 Surabaya secara aktif mengimplementasikan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui berbagai program yang mendukung pembentukan karakter siswa. Salah satunya adalah kegiatan Gelar Karya dan Pentas Seni, kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk menampilkan bakat dalam seni, seperti pembacaan puisi, tarian daerah, paduan suara, dan nasyid. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan *Bazar P5* bertajuk "Mudipat Children Entrepreneur Fair" (Mudicef) kegiatan ini bertujuan menanamkan jiwa kewirausahaan sekaligus menumbuhkan empati sosial, di mana seluruh hasil penjualan siswa didonasikan. Tidak hanya itu, dalam proyek bertema kearifan lokal, siswa memperkenalkan makanan tradisional khas Surabaya melalui bazar sederhana. Kegiatan ini membentuk kecintaan terhadap budaya lokal sekaligus melatih tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa. Secara keseluruhan, implementasi P5 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya mampu mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dengan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya telah berhasil membentuk karakter siswa secara holistik melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang kontekstual dan partisipatif. Proyek-proyek yang dirancang, seperti *Mudipat Children Entrepreneur Fair*, pentas seni budaya, hingga kegiatan religius seperti pembiasaan ISUMBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab), secara signifikan memberikan ruang aktualisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yakni: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Keterlibatan aktif siswa dalam proyek-proyek tersebut terbukti meningkatkan berbagai aspek karakter, seperti empati sosial, kepekaan lingkungan, kemampuan komunikasi, serta keterampilan kolaborasi dan kepemimpinan. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan peningkatan kualitas interaksi sosial siswa, munculnya kesadaran terhadap tanggung jawab kolektif, serta keberanian dalam menyampaikan gagasan dan berkreasi.

Namun demikian, implementasi P5 masih menghadapi tantangan struktural, seperti keterbatasan sarana pendukung, waktu pelaksanaan yang belum ideal, serta pemahaman guru yang belum merata terhadap pendekatan pedagogis yang diperlukan. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan sistemik melalui pelatihan intensif, kebijakan yang adaptif, serta kolaborasi lintas sektor antara sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah.

Dengan kata lain, pelaksanaan P5 di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya tidak hanya memberikan kontribusi pada dimensi akademik, tetapi juga memperkuat landasan karakter sebagai inti dari pendidikan abad ke-21. P5 telah menjadi wahana strategis dalam membumikan nilai-nilai Pancasila secara operasional di satuan pendidikan dasar, serta mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang aktif, toleran, dan berintegritas tinggi di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

DAFTAR REFERENSI

Kemendikbudristek. (2021). *Panduan penguatan proyek Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diakses dari

Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*

(2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.
Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.
Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
OECD. (2019). *Future of education and skills 2030: OECD learning compass 2030*. Paris: OECD Publishing.
Patton, M. Q. (2002). Qualitative research and evaluation methods (3rd ed.). Sage Publications.
Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.